

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk membuat barang dan mengevaluasi seberapa efektif barang itu (Sugiono, 2011). Dalam (Yuberti, 2014) menyatakan bahwa secara sederhana, model penelitian dan pengembangan dapat digambarkan sebagai jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan menemukan sesuatu yang baru, mengembangkan sesuatu yang baru, membuat produk, dan melakukan uji coba untuk memastikan bahwa produk telah terstandarisasi sesuai dengan parameter yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil dari penelitian dan pengembangan di sektor pendidikan dapat berupa produk yang mendukung proses pembelajaran, seperti media, model, buku, modul, alat evaluasi, serta perangkat pembelajaran lainnya, termasuk pengembangan kurikulum, kebijakan, dan lain-lain, yang dibuat melalui prosedur dan indikator yang bervariasi (Firdiana, 2020).

Seperti yang disebutkan sebelumnya, penelitian dan pengembangan adalah upaya yang teratur dan terorganisir untuk menciptakan media baru atau memperbaiki yang lama. Usaha ini dilakukan secara sadar dan didasarkan pada indikator-indikator yang sudah ditentukan. Pelaksanaannya pun dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan tersebut.

Sebagai pendidik, mereka diharapkan selalu menjadi kreatif dalam mengembangkan ide-ide baru dan segar saat membuat media pembelajaran baru, sehingga siswa dapat memenuhi tujuan belajar mereka. Media sangat penting untuk membantu siswa memahami pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dan pengembangan yang relevan diperlukan. Studi ini menyelidiki pengembangan media PANDIKA, yang merupakan singkatan dari Papan *Display* Binatang, untuk siswa kelas satu di sekolah dasar.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media pembelajaran

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses belajar karena membantu guru menyampaikan informasi kepada siswa atau penerima informasi. Selain itu, memanfaatkan media pembelajaran memungkinkan guru memberikan contoh konkret kepada siswa mereka tentang materi pelajaran tertentu. Media ini membantu guru menyampaikan pelajaran kepada siswa (Herminingsih et al., 2022). Media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan perhatian dan motivasi mereka untuk belajar (Megawatie et al., 2017).

Media pembelajaran senantiasa mengalami evolusi seiring berjalannya waktu dan kemajuan zaman. Pada mulanya, guru berfungsi sebagai sumber untuk memperoleh penjelasan mengenai suatu ilmu dan informasi tersebut. Akan tetapi, dalam perkembangan berikutnya, sumber belajar ini berkembang menjadi buku yang didasarkan pada

prinsip bahwa tidak ada yang muncul dalam pikiran manusia tanpa penginderaan terlebih dahulu, terutama melalui indera penglihatan dan pendengaran. Saat ini, jenis media pembelajaran sangat bervariasi, di mana setiap media memiliki ciri khas serta kemampuan yang unik (Tafonao, 2018). Oleh karena itu, sebagai guru, mereka harus memilih media pembelajaran yang sesuai dengan sifat dan kebutuhan siswa sesuai dengan usia mereka. Dengan memahami karakter serta kebutuhan siswa, guru diharapkan mendapatkan pedoman untuk membuat media pembelajaran yang efektif yang membantu dalam desain, pembuatan, penyempurnaan, dan pengembangan produk yang akan digunakan untuk menyampaikan informasi (materi pelajaran) dari kelas ke kelas.

Didasarkan pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru untuk mengajar peserta didik. Media ini membantu guru menyampaikan informasi kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai. Oleh karena itu, guru harus terus bekerja untuk mencapainya. Guru juga dapat membuat media pembelajaran mereka sendiri.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Terdapat tiga kategori media pembelajaran: media visual, media audio, dan media audiovisual.

(1) Media visual merupakan sarana pembelajaran yang memanfaatkan kemampuan penglihatan, berisi informasi tentang materi ajar, dan disampaikan secara menarik serta

kreatif. Contoh-contoh visual seperti foto, kartu latihan, diagram, poster, diorama, dan lainnya.

(2) Media audio adalah jenis media pembelajaran yang berfokus pada pendengaran yang menyampaikan topik atau pesan melalui pendengaran secara inovatif dan menarik. Media audio bisa menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan) serta non verbal (suara dan vokalisasi). Contoh media audio termasuk radio, perekam kaset, telepon, dan sebagainya.

(3) Media audio visual merupakan media pembelajaran yang menggunakan suara dan gambar yang mengandung informasi tentang topik pelajaran dan disajikan dengan cara yang menarik dan inovatif menggunakan penglihatan dan pendengaran. Film pendidikan, video, dan televisi adalah contoh media audio visual.

c. Manfaat media Pembelajaran

Dalam kebanyakan kasus, menggunakan media selama proses belajar memungkinkan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa. Dengan demikian, kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif (Falahudin, 2014). Media pembelajaran sangat penting untuk proses pendidikan karena memungkinkan guru untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa dan mendukung guru dan siswa selama proses belajar. Media pembelajaran dapat mendukung guru dan siswa dalam proses belajar karena memungkinkan kegiatan belajar menjadi lebih terfokus, terorganisir, teratur, dan memiliki panduan

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Indriyani, 2019). Selain itu, media pembelajaran membantu guru mengatasi batasan waktu dan ruang serta meningkatkan kualitas belajar (Nurfadhillah et al., 2021)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat membantu menyampaikan pelajaran dengan lebih jelas dan menarik, mendorong siswa untuk menunjukkan reaksi yang positif, dan membuat lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, menggunakan media pembelajaran akan membuat kegiatan belajar mengajar lebih efisien dan efektif.

d. Media di Kelas Awal dan Tinggi

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas awal dilaksanakan oleh pendidik berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun. Dimana baiknya pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media untuk mempermudah peserta didik untuk meraih pemahamannya (Amelia, 2019). Hal ini karena pada peserta didik sekolah dasar pada kelas awal umumnya masih belum mampu untuk fokus terhadap tugas-tugas belajarnya melainkan masih menemui kesulitan untuk berkonsentrasi terhadap tugas belajar yang harus diikuti (Khotimah et al., 2019).

Pada peserta didik kelas awal umumnya hanya mampu berkonsentrasi selama 20 menit awal pembelajaran dilakukan, sisanya peserta didik akan cenderung melakukan eksplorasi dengan cara bermain sendiri di sisa waktu belajar (Amelia, 2019). Dalam situasi seperti ini, seorang pendidik harus membuat cara baru untuk menarik

minat siswa dalam proses pembelajaran. Diperlukan stimulasi dari seorang pendidik agar suasana pembelajaran dapat aktif dan interaktif sehingga mampu menimbulkan interaksi timbal balik secara dua arah antara pendidik dan peserta didik.

Di antara karakteristik media pembelajaran yang sesuai untuk siswa tingkat awal dalam rentang usia 6-9 tahun adalah :

- (1) Berasal dari lingkungan sekitar peserta didik. Guru dapat menggunakan media sederhana yang berasal dari lingkungan sekolah atau rumah untuk membantu siswa menerima dan memahami informasi.
- (2) Berhubungan dengan permainan. Mengingat peserta didik pada tingkat awal masih senang untuk bermain, maka media sebaiknya berkaitan dengan permainan yang mampu menarik minat belajar dan perhatian peserta didik.
- (3) Media langsung lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa tingkat awal.
- (4) Penggunaan media secara berkelompok dapat digunakan untuk membangkitkan rasa semangat belajar dalam diri peserta didik.
- (5) Berkaitan dengan teknologi. Hal ini akan lebih membangkitkan rasa keingintahuan dalam diri peserta didik.
- (6) Media pembelajaran yang sederhana.

Hal ini berbeda dengan peserta didik tingkat atas. Dimana peserta didik tingkat atas cenderung sudah mampu berkonsentrasi pada pembelajaran yang sedang dilangsungkan dengan lebih baik karena

peserta didik mulai berfikir ke arah yang lebih konkrit, rasional, dan obyektif. Peserta didik tingkat atas diklasifikasikan pada peserta didik dengan rentang usia 9-13 tahun (Amelia, 2019). Karakteristik media pembelajaran yang cocok bagi peserta didik tingkat atas antara lain:

- (1) Peserta didik pada tingkat ini cenderung lebih menyukai media multimedia.
- (2) Media berbasis masalah memiliki potensi untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa.
- (3) Peserta didik kelas tinggi disarankan untuk menggunakan media pembelajaran berbasis percobaan.
- (4) Karena peserta didik masih dalam masa realistik, mereka masih membutuhkan media konkrit.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia merupakan bagian penting dari pendidikan (Hidayah, 2015). Bahasa Indonesia diajarkan di semua tingkat, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah mengajarkan siswa kemampuan berbahasa Indonesia yang sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Tujuan pendidikan bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Khair, 2018). Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar didefinisikan sebagai upaya guru untuk mengubah cara siswa menggunakan bahasa. Dari kelas satu hingga kelas enam, bahasa Indonesia diajarkan di sekolah dasar.

Dengan mempertimbangkan berbagai perspektif di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar untuk memahami bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Menguasai bahasa Indonesia dengan baik akan mempermudah siswa dalam mempelajari pengetahuan lainnya yang diperlukan. Dalam penelitian ini, pengajaran Bahasa Indonesia diambil dari materi kelas 1 Sekolah Dasar pada Bab 6 “Berbeda Itu Tak Apa” yang berkaitan dengan hewan. Pembelajaran Bahasa Indonesia lebih diprioritaskan dalam penelitian ini.

Materi Bahasa Indonesia di tingkat dasar umumnya mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di kelas I dan II, anak-anak berusia 7-8 tahun sudah mampu membaca dengan lancar sebuah cerita sederhana, mengenali huruf, suku kata, serta kata-kata yang terkandung di dalamnya. Pada siswa kelas rendah, peserta didik biasanya lebih menyukai cerita yang sederhana mengenai kehidupan dan lingkungan sehari-hari sehingga pendidik dapat mengembangkan keterampilan berbicara melalui diskusi tentang materi bacaan. Membaca teks dan mendeklamsikan sajak, mendengarkan cerita sehari-hari, serta menulis karya sambil memeriksa penggunaan tanda baca yang benar (Meta, 2020).

Materi kelas tinggi umumnya dikenal mencakup pembelajaran membaca, menulis, menyimak, serta berbicara di tingkat sekolah dasar (Nur et al., 2022). Membaca teknik, membaca dalam pikiran, membaca cepat,

membaca bahasa, membaca indah, membaca pustaka, skimming, dan membaca scanning adalah rangka kerja membaca yang diajarkan di kelas atas sekolah dasar. Di sisi lain, teknik pembelajaran menulis di kelas tinggi mencakup menulis secara langsung tanpa memperhatikan teori, hanya menulis bagian yang disukai siswa. Selain itu, teknik menulis yang tidak linier juga diajarkan.

Pada pembelajaran menyimak, guru dapat melakukan beberapa materi dengan instruksi di dalamnya, seperti menyuruh peserta didik menutup mata kemudian suruh mereka membedakan bunyi, misal suara membuka pintu, meraut pensil, memvalik buku, dan lain sebagainya. Kemudian mengajarkan peserta didik cara menerima telepon secara singkat, membacakan paragraf pendek dan menanyakan isinya, mendikte, bercerita, dan mengajukan pertanyaan, dan juga permainan berbisik. Sedangkan pada pembelajaran berbicara, dapat dilakukan dengan cara menjelaskan gambar, memberi salam, bermain drama, serta menyanyi individu maupun bersama-sama.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

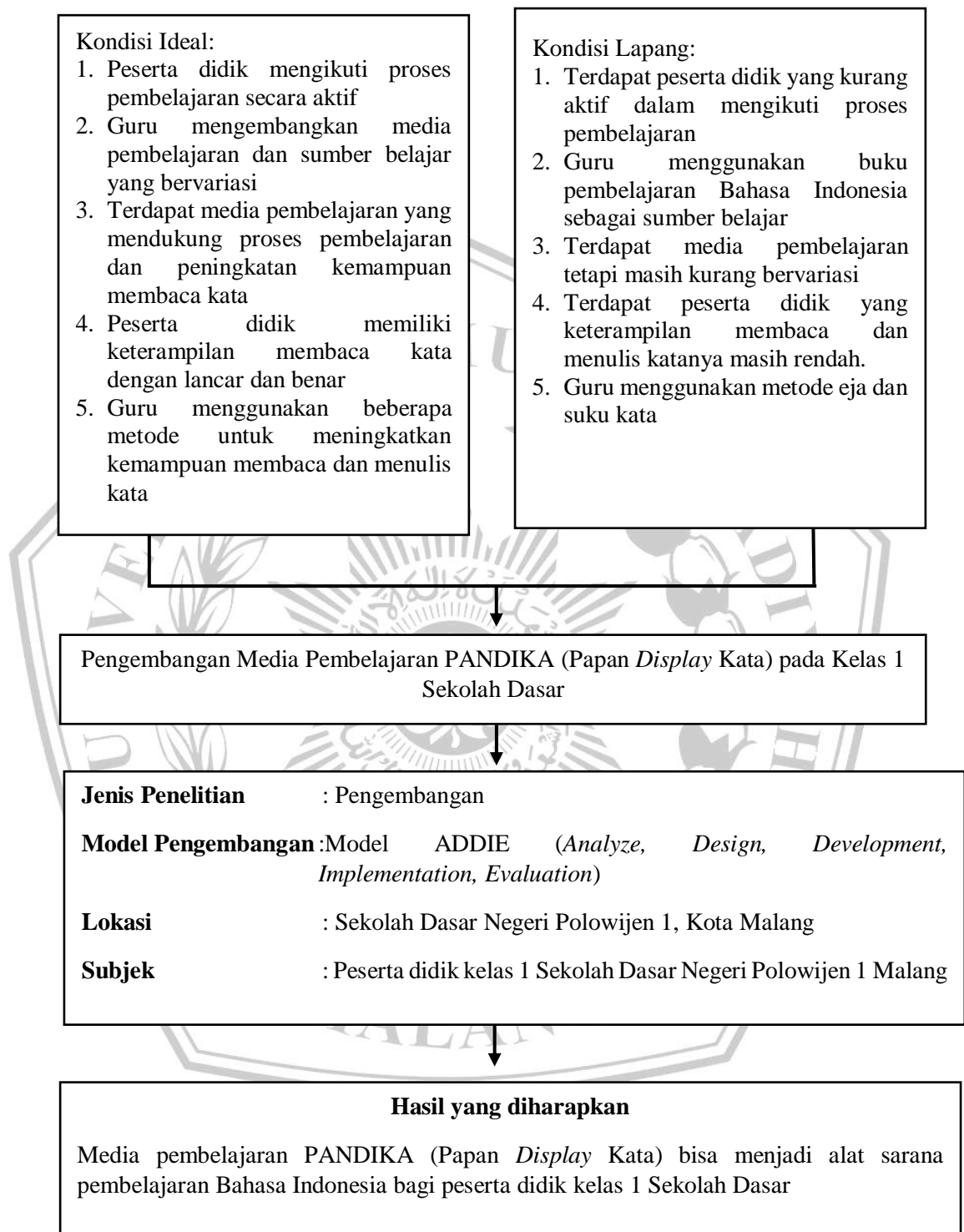
Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

Judul Artikel	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pengembangan Media Papan Siang Malam (PASIMA) untuk Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar	Desi Fitriani, Hermansyah, Murjainah (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media papan siang malam yang diterapkan pada siswa kelas 1 SDN 02 Nusa Bakti pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi terjadinya siang dan malam menggunakan model ASSURE. Pengembangan media ini dinyatakan baik untuk kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca siswa setelah dilakukan pretest dan posttest yang	Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama mengembangkan media pembelajaran yang digunakan untuk kemampuan membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar, dan sama-sama diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikembangkan yaitu terletak pada isi materi dari media yang akan dikembangkan. Media PASIMA ini materinya tentang terjadinya siang dan malam sedangkan yang akan dikembangkan yaitu tentang beberapa benda dan hewan. Selain itu perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada model pengembangan. Model pengembangan yang dilakukan pada PASIMA ini

		mengalami perubahan		menggunakan model ASSURE sedangkan penelitian yang akan dikembangkan menggunakan model ADDIE
Pengembangan Media Pembelajaran Panca Lisan (Papan Membaca dan Menulis Permulaan) Pada kelas 1 Sekolah Dasar	Rochmawati, Dewi (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media PANCALIS AN ini diterapkan pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar pada kemampuan membaca dan menulis permulaan. Pengembangan media Pancalisan ini menggunakan model ADDIE. Media ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan siswa pun dapat mendesripsikan materi yang telah diajarkan	Penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama diterapkan di kelas 1 Sekolah Dasar untuk kemampuan membaca. Selain itu sama-sama menggunakan model pengembangan ADDIE	Perbedaan dengan penelitian yang akan dikembangkan yaitu pada pengembangan media Pancalisan ini diterapkan untuk membaca dan menulis permulaan sedangkan yang akan dikembangkan oleh peneliti diterapkan untuk membaca dan menulis kata.

Pengembangan Media Papan Kata (PAKAT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Peserta Didik Dengan Hambatan Intelektual	Widiajatari, Siamita (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media PAKAT ini diterapkan untuk peserta didik berkebutuhan khusus kelas V untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan	Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama dikembangkan untuk kemampuan membaca peserta didik dan sama-sama menggunakan model pengembangan ADDIE	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pengembangan PAKAT ini dikembangkan untuk kemampuan membaca permulaan sedangkan penelitian yang akan saya kembangkan nanti akan diterapkan untuk kemampuan membaca dan menulis kata.
---	-----------------------------	---	--	---

C. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1Kerangka Pikir